

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan di tingkat tertinggi sekolah dasar (SD). Dua aspek penting dari pendidikan sains adalah pengetahuan dan proses metodelis dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Pengamatan, eksperimen, atau dengan prosedur dan sikap ilmiah merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan konsep ilmiah.

Untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran *sains* bersifat komprehensif, guru harus terlibat dalam dan menerapkan instruksi yang dapat membuat siswa lebih memperhatikan dan memberikan tugas yang lebih menantang. Kunci keberhasilan penerapan dan pembelajaran adalah memahami konsep *sains*.

Setiap siswa memiliki keterampilan unik yang berbeda satu sama lain. Sebagian siswa merasa sulit memahami konsep sains, sementara sebagian lainnya merasa kesulitan. Salah satu aspek terpenting dalam mengajarkan sains kepada siswa adalah mengidentifikasi atau menilai materi. Hal ini menjadi tantangan guru untuk mengoptimalkan kemampuan setiap siswa.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar peran guru sangat penting dalam pembelajaran supaya memberikan materi sehingga berjalan dengan maksimal, seorang

guru harus mampu membuat siswa lebih memperhatikan, membantu mereka memahami materi, membuat pembelajaran lebih terspesialisasi, dan membantu mereka mengembangkan respons mereka. Maka dari itu, sebagai guru harus membuat rencana pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan, kemampuan, dan motivasi siswa. Pembelajaran akan berhasil jika materi tersebut relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari dan membantu mereka mengembangkan, memahami, dan menghubungkan pengetahuan mereka dengan dunia nyata.

Sebagai fenomena umum, kegiatan belajar lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah dan cukup beragam. Menurut metode ceramah, guru mengawasi kelas dan menganggap kegiatan sebagai salah satu komponen utama pengetahuan. Dengan menggunakan metode ini secara terus menerus dengan jangka waktu yang panjang, proses pembelajaran tidak monoton. Sebagai akibat dari kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, siswa tampak bosan dan lelah, dan tindakan mereka sendiri tidak menunjukkan pemahaman mereka terhadapnya. Selain itu, penggunaan media pengajaran yang kurang ideal membuat pembelajaran kurang efektif dan kurang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Metode ceramah guru mengurangi kecemasan siswa selama proses pembelajaran. Siswa hanya belajar, dan tidak ada upaya untuk membantu mereka memahami dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Tugas seorang guru profesional adalah membuat belajar menjadi menarik, mudah dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang mungkin dilakukan. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap siswa, terutama ketika diterapkan pada materi IPA. Media memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA, partisipasi siswa dapat meningkat, yang akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja mereka. Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Hasil observasi di kelas III SDN Cikeusik 4 menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan memahami pelajaran IPA dan memiliki hasil belajar yang belum sepenuhnya memuaskan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih sangat kurang karena guru menyampaikan materi IPA dengan metode ceramah. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini terkait dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan hal di atas, maka penulis membuat karya yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Benda Konkret di Kelas III SDN Cikeusik 4

Kabupaten Pandeglang” dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan belajar mengajar yang ada di sekolah secara monoton.
2. Siswa Belajar mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran.
3. Media Pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan.
4. Pemahaman Siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan media konkrit.
5. Cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui media konkrit.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Bila peneliti memberikan konteks, Anda dapat memahami hakikat masalah yang sedang dibahas. Mengingat waktu dan pengetahuan yang tersedia bagi peneliti, penulis memberikan informasi berikut untuk memperjelas pembahasan dan memberikan panduan yang tepat:

1. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah perubahan yang dialami oleh murid dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang relevan.

2. Media Benda Konkret

Objek media konkret bersifat nyata, tampak, dan dapat dibedakan serta digunakan dalam kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, "Apakah media tertentu dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Cikeusik 4?"

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memberikan hal baik dan manfaat tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang pemanfaatan media untuk pendidikan sains.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan guru mampu memahami dan menganalisis media untuk meningkatkan hasil belajar siswa di bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada guru tentang perkembangan media sehingga dapat membantu siswa belajar lebih efektif.

- 2) Pada temuan dipenelitian ini, diharapkan para guru di sekolah dasar lebih memahami penggunaan media yang tepat, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sekolah dasar untuk lebih memahami tentang penggunaan media yang tepat agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bervariasi.

b. Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran, karena proses pembelajaran menjadi lebih mudah melalui penggunaan media visual. Kami berharap penelitian ini bisa memberikan kemudahan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi lebih mudah melalui penggunaan media visual.
- 2) Pembelajaran yang menarik dan bervariasi mampu meningkatkan minat siswa, mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Sekolah

- 1) Dapat dijadikan acuan dalam memilih dan menentukan media pendidikan sains yang baik dan tepat, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.

- 2) Menambah perbendaharaan media pembelajaran di sekolah
- 3) Memberikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pengajaran guru sekolah dasar khususnya mata pelajaran IPA.

